

# PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2020-2022)

Oleh:

Danil Padila<sup>1</sup>

Muslimin<sup>2</sup>

Universitas Lampung

Alamat: Jalur dua Univeristas Lampung, Jalan Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung (35141)

Korespondensi Penulis: [daniel.padila7@gmail.com](mailto:daniel.padila7@gmail.com)

**Abstract.** Intellectual capital is considered an important resource to maintain a company's competitive advantage in its efforts to create corporate value. Capital structure is another part of measuring the management of tangible assets that affect the company's value. Some previous studies have found different results regarding the influence between intellectual capital and company value. This study aims to examine the influence of intellectual capital and capital structure on company value. The population used in this study is technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2022 period. The sample determination method uses purposive sampling with certain criteria and a sample of 16 companies was obtained. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that Value Added Capital Employed (VACA), Structural Capital Value Added (STVA), and Capital Structure have no effect on company value, while Value Added Human Capital (VAHU) has an effect on company value. This can happen because there is no involvement of CE and SC and the optimal use of debt as an effort to create added value in technology sector companies during the research period. This research is expected to increase the awareness of company management in empowering all intellectual capital

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

*it has and making debt policies for company funding. For future researchers, it is also possible to expand the limitations of this research by using other types of measurement methods and types of industries.*

**Keywords:** Intellectual Capital, Company Value, Capital Structure.

**Abstrak.** Modal intelektual dianggap sebagai sumber daya yang penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan dalam upayanya menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan bagian lain dari pengukuran pengelolaan aset berwujud yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Structural Capital Value Added (STVA), dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya keterlibatan CE dan SC serta belum optimalnya penggunaan hutang sebagai upaya penciptaan nilai tambah pada perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran manajemen perusahaan dalam memberdayakan seluruh intellectual capital yang dimiliki dan membuat kebijakan hutang untuk pendanaan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga memperluas keterbatasan penelitian ini dengan menggunakan jenis metode pengukuran dan jenis industri lainnya.

**Kata Kunci:** Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, Struktur Modal.

## LATAR BELAKANG

Pada era saat ini penguasaan teknologi menjadi salah satu alasan kemajuan suatu negara. Negara dapat dikatakan maju apabila memiliki tingkat penguasaan teknologi yang tinggi sehingga perkembangan teknologi sangat dibutuhkan pada setiap

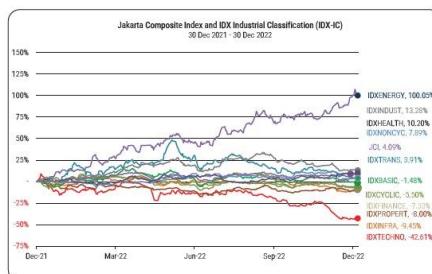
negara. Berbagai perusahaan juga turut serta melakukan perubahan untuk terus bertahan. Perusahaan-perusahaan mulai mengubah strategi yang sebelumnya didasarkan pada tenaga kerja (*Labour Based Business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge Based Business*).

Sektor teknologi merupakan salah satu klasifikasi sektor industri baru IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa teknologi seperti platform digital, *fintech*, penyedia jasa penyimpanan, produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, komponen elektronik, dan semikonduktor.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.1 Indeks Sektoral di Bursa Efek Tahun 2021



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

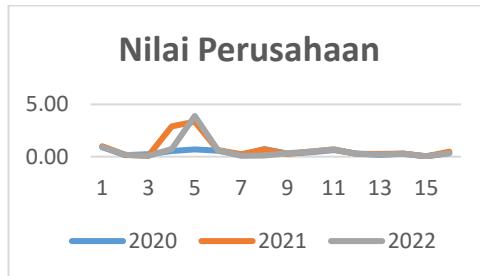
Gambar 1.2 Indeks Sektoral di Bursa Efek Tahun 2022

Berdasarkan data indeks yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 (Gambar 1.1), sektor teknologi merupakan sektor yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 77,08%. Akan tetapi, penurunan kinerja yang berbanding terbalik terjadi pada sektor teknologi tahun 2022 (Gambar 1.2) yaitu dengan memperoleh indeks paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar -42,61% yang disebabkan salah satunya oleh kenaikan suku bunga acuan *The Fed* yang diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit

# PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Bank Indonesia.

Berikut adalah rata-rata nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.



**Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Sektor Teknologi Periode 2020 – 2022**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa grafik rata-rata nilai perusahaan menunjukkan terjadinya data yang fluktuatif, artinya masih terdapat perolehan yang berubah-ubah atau inkonsisten pada nilai perusahaan sektor teknologi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan hasil beberapa penelitian yang memiliki ketidakkonsistenan dalam membuktikan dari setiap variabel meneliti kembali apakah modal intelektual dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022).

## KAJIAN TEORITIS

### ***Resource Based Theory (RBT)***

Penrose dalam Wernerfelt (1984) adalah orang pertama kali yang menggambarkan gagasan terkait *Resource Based Theory* (RBT). Penrose (1959) menyatakan bahwa sumber daya perusahaan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perusahaan dalam menyeimbangkan eksplorasi sumber daya yang ada serta penciptaan sumber daya baru untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Teori *resource based* menyatakan bahwa pentingnya sumber daya dan implikasinya terhadap perkembangan perusahaan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti karyawan (*human capital*), modal fisik (*capital employed*) dan structural capital akan menciptakan *value creation* bagi perusahaan

sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Modal Intelektual**

Intellectual capital diprosikan dengan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC) yang ditemukan oleh Pulic (1998). Metode VAIC digunakan untuk menunjukkan informasi mengenai efisiensi intellectual potensial dalam perusahaan. VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu human capital (VAHU), capital employee (VACA), dan structural capital (STVA). VAIC didesain untuk menyediakan informasi tentang pembentukan nilai efisiensi aktiva berwujud dan tidak berwujud dalam sebuah perusahaan. Apabila komponen VAIC bernilai baik maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berhasil. Pulic (2000) mengklasifikasikan modal intelektual dalam tiga kategori komponen yaitu capital employed (CE) atau VACA, human capital (HC) atau VAHU, dan structural capital (SC) atau STVA.

### **Struktur Modal**

Teori trade-off didirikan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menyatakan terdapat struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menciptakan keseimbangan antara pengaruh pajak, biaya agensi, biaya kebangkrutan dan lain sebagainya. Trade-off theory menjelaskan bahwa adanya hubungan antara risiko kebangkrutan dengan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal perusahaan. Teori ini menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan hutang masih boleh diperkenankan, sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

### **Nilai Perusahaan**

Suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memaksimalkan profitabilitas dan memaksimumkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menuntut perusahaan agar mempertahankan reputasinya dengan menjalankan strategi dan membuat kebijakan yang menunjang keadaan saat ini. Noerirawan (2012) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak awal perusahaan didirikan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki ketidakkonsistenan dalam membuktikan dari setiap variabel meneliti kembali apakah modal intelektual dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan Berdasarkan model teoritis di atas serta kerangka pemikiran dan masalah yang ada maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis :

- H<sub>1</sub>: VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  
H<sub>2</sub>: VAHU berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  
H<sub>3</sub> : STVA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.  
H<sub>4</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa catatan laporan keuangan perusahaan sektor teknologi periode 2020-2022 yang telah dipublikasi oleh perusahaan terkait pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan *website* resmi perusahaan terkait. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 dan terdapat terdapat 54 jumlah data yang akan diteliti.

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	35
2.	Perusahaan sektor teknologi yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2020-2022.	(17)
	Jumlah sampel dalam penelitian	18
	Jumlah data yang diolah (18 x 3 Tahun)	54

Sumber: IDX (data diolah, 2023)

## Pengukuran Variabel

### a. Variabel Dependen

Tobin's Q dihitung dengan rumus sebagai berikut (Subaida *et al.*, 2018):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = *Market Value of Equity* (Nilai pasar dari ekuitas) : Harga saham penutup x jumlah saham yang beredar akhir tahun

D = *Debt* (Nilai buku dari total utang)

EBV = *Equity Book Value* (Nilai buku dari total ekuitas)

### b. Variabel Independen

- Modal Intelektual

Metode VAIC™ menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan untuk menghitung efisiensi dari tiga jenis modal yaitu *human capital*, *structure capital*, dan *capital employed*. Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic dalam (Ulum, 2013). Pengukuran Intellectual Capital sebagai berikut:

- **VAIC™** = VACA + VAHU + STVA

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

- Menghitung *Value Added* (VA). Menurut Ulum (2013), VA didapatkan perhitungan dari selisih antara output dan input.

Menghitung *Value Added* sebagai berikut:

- **VA = OUT – IN**

Keterangan:

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

OUT = Output: Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input: Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

- Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) sebagai berikut (Ulum, 2013):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: selisih total aset-total hutang

- Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) sebagai berikut (Ulum, 2013):

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*: Beban karyawan

- Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA) sebagai berikut (Ulum, 2013):

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital*: VA – HC

VA = *Value Added*

- Menurut Pancawati (2020) rumus struktur modal menggunakan LDER memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\textbf*Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\textbf{Hutang Jangka Panjang}}{\textbf{Ekuitas}} \times 100\%*$$

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi

pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan menghitung data dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## **Teknis Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis yang menguraikan variabel *work life balance* dan kompensasi terhadap kinerja pegawai di Universitas Lampung.

### **b. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghazali (2016), pengujian asumsi klasik pada data penelitian dilakukan dengan menggunakan empat model pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### **- Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov melalui pendekatan Monte carlo dengan melihat nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal.

#### **- Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai tolerance serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan  $\text{VIF} < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Jika angka tolerance diatas 0,1 dan  $\text{VIF} > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinaritas.

#### **- Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot yaitu dengan mengamati penyebaran titik-titik yang dihasilkan oleh pengolahan data menggunakan SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.
2. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu pada output yang dihasilkan, yaitu titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, atau menyempit.

- **Uji Autokorelasi**

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

**c. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghazali (2016), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{STVA} + \beta_4 \text{LDER} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Nilai Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
VACA	= <i>Value Added Capital Employed</i>
VAHU	= <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	= <i>Structural Capital Value Added</i>
LDER	= Struktur Modal
$e$	= <i>Standard Error</i>

**d. Uji Hipotesis**

- **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan (Sig.). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai Sig.  $<$  0.05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai Sig.  $>$  0.05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.  $<$  0.05 maka hipotesis diterima, artinya variabel VACA, VAHU, STVA dan LDER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Jika nilai Sig.  $>$  0.05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pada Tabel 3.1 pada bab sebelumnya telah diuraikan beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Data sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
2	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
3	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
4	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
5	ENVY	PT Envy Technologies Indonesia Tbk
6	BBKP	PT Galva Technologies Tbk
7	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
8	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk
9	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
10	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
11	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
12	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
13	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
14	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
15	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk
16	PTSN	Sat Nusapersada Tbk2

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

#### **Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
VACA	48	0.5842	3.2660	1.423562	0.4644063
VAHU	48	1.3297	8.2211	3.438345	1.8309330
STVA	48	0.9081	1.2010	0.996635	0.0387686
LDER	48	0.1085	1.9780	0.533735	0.3589128
TOBINSQ	48	0.6430	1.1852	0.880375	0.1141174
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data diolah dengan SPSS 25 (2024)

- ***Value Added Capital Employed (VACA)***

*Capital employee* diukur menggunakan *Value Added Capital Employee* (VACA).

Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, VACA memiliki nilai minimum sebesar 0.5842 satuan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 3.2660 satuan pada PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2021. Hal tersebut menandakan bahwa sampel VACA yang diambil adalah 0.5842 sampai dengan 3.2660 dengan rata-rata 1.423562 serta memiliki standar deviasi sebesar 0.4644063.

Nilai rata-rata mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor teknologi selama tahun 2020-2022 memiliki kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan yang lebih besar dari pemanfaatan *Capital Employee*. Nilai minimum terdapat pada pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2022 dikarenakan perusahaan

memiliki penggunaan *Capital Employee* yang didapatkan dari total asset-total hutang lebih besar jika dibandingkan dengan *Value Added* yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum terdapat pada PT Anabatic Technologies Tbk tahun 2021 menghasilkan *return* yang lebih besar yaitu sebesar 3.2660. Hal ini sesuai dengan asumsi Pulic (1998) yang menyatakan bahwa 1 unit CE yang dimiliki perusahaan menghasilkan *return* yang lebih besar dari perusahaan lain maka dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE.

- ***Value Added Human Capital (VAHU)***

*Human Capital* diukur menggunakan *Value Added Human Capital (VAHU)*. Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, VAHU memiliki nilai minimum sebesar 1.3297 satuan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 8.2211 satuan pada PT M Cash Integrasi Tbk tahun 2021. Hal tersebut menandakan bahwa sampel VAHU yang diambil adalah 1.3297 sampai dengan 8.2211 dengan rata-rata 3.438345 serta memiliki standar deviasi sebesar 1.8309330.

Nilai rata-rata yang dihasil oleh perusahaan sektor teknologi selama tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan dari beban karyawan dinilai masih rendah dibandingkan dengan nilai maksimum yang mencapai 8.2211. Hal ini mengindikasikan belum maksimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk pada tahun 2022 artinya perusahaan EMTK memiliki kemampuan terendah dibandingkan perusahaan teknologi lainnya dalam menghasilkan VA dari pemanfaatan HC yang digunakan. Nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT M Cash Integrasi Tbk pada tahun 2021 dengan beban karyawan sebesar Rp.2.043.707.795 dapat menghasilkan *value added* yang tinggi sebesar Rp.9.335.451.837.416, artinya 1 unit HC dapat meningkatkan *value added human capital* sebesar 8.2211.

- ***Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural Capital* diukur menggunakan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Berdasarkan analisis data pada tabel statistik deskriptif diatas, STVA memiliki nilai minimum sebesar 0.9081 satuan pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1.2010 satuan pada PT Envy Technologies Tbk tahun 2020. Hal tersebut menandakan bahwa sampel STVA yang diambil adalah 0.9081 sampai dengan

# **PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

1.2010 dengan rata-rata 0.996635 serta memiliki standar deviasi sebesar 0.0387686 artinya bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki rata-rata penggunaan modal struktural yang baik dalam memudahkan karyawan dengan fasilitas yang ada sehingga, nantinya dapat menjadi pendukung dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Standar deviasi dari STVA lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan hal yang baik karena standar deviasi mencerminkan suatu penyimpangan dari nilai STVA lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Nilai minimum terdapat pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk tahun pada 2022 bahwa *structural capital* yang kecil sebesar Rp. 3.161.577.136 menyebabkan *value added* Rp. 4.648.391.780 yang kecil, sehingga STVA yang didapatkan kecil artinya perusahaan belum mampu menyediakan modal structural yang baik sehingga belum dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai maksimum menunjukkan bahwa 1 unit SC dapat menyebabkan STVA sebesar 0.9958. Perolehan STVA pada perusahaan ENVY menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penggunaan modal structural paling tinggi dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan dibandingkan perusahaan sektor teknologi lainnya.

## **- Struktur Modal**

Struktur modal yang diprosikan dengan *long debt to equity ratio* (LDER) yang mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menjalin utang jangka panjangnya. Menurut hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki *long debt to equity ratio* (LDER) sebesar 0.533735 satuan menunjukkan bahwa total hutang dibawah angka 1 yang berarti perusahaan memiliki hutang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah modal bersih yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi sumber modal dari ekuitasnya sendiri dan beban perusahaan terhadap pihak luar lebih kecil. Nilai rata-rata sebesar 0.533735 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0.3589128 sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik.

## **- Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil uji statistik untuk nilai perusahaan sebagai variabel dependen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.6430 satuan pada PT Tourindo Guide Indonesia Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1.1852 satuan pada PT Envy Technologies Tbk tahun 2022.

Rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q diperoleh sebesar 0.880375 satuan dan standar deviasi sebesar 0.1141174.

Nilai rata-rata Tobin's Q yang bernilai  $< 1$  menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian memiliki nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Kondisi ini menggambarkan belum adanya pertumbuhan dan performa yang baik dari manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.

### **Uji Normalitas**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.2 > 0.05$ . Hasil ini sejalan dengan uji *Probability-Plot* pada Gambar 4.1 berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05958906
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.070
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability-Plot (P-Plot)**

Sumber: data diolah SPSS 25 (2024)

Gambar 4.1 menunjukkan data yang diuji menggunakan *Probability-Plot* berdistribusi secara normal. Hal ini terlihat dari titik-titik plotting yang dihasilkan berada di dekat ataupun mengikuti garis diagonalnya.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan *VIF*  $< 10$ .

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	VACA	.418
	VAHU	.611
	STVA	.505
	LDER	.491

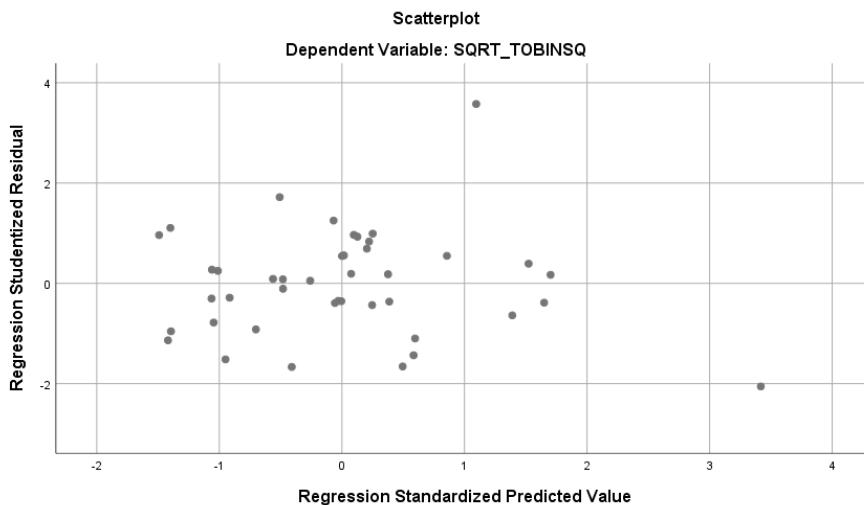
a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber :data diolah SPSS 25 (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber :data diolah SPSS 25 (2024)

Gambar 4.2 menunjukkan sebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan melihat angka yang dihasilkan pada uji Durbin-Watson (D-W) berdasarkan ketentuan yaitu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai D-W pada tabel berada diantara -2 sampai +2.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.434	.0627274	1.875
a. Predictors: (Constant), LDER, STVA, VAHU, VACA					
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q					

Sumber : data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1.875 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini karena angka D-W yang dihasilkan dari pengolahan data berada di antara -2 sampai +2.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal intelektual dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{VACA} + \beta_2 \text{VAHU} + \beta_3 \text{STVA} + \beta_4 \text{LDER} + e$$

**Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.163	.647		
	VACA	.042	.033	.233	
	VAHU	-.015	.007	-.330	

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

	STVA	-1.340	.681	-.325
	LDER	.058	.037	.262

- a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : data diolah SPSS 25 (2024)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan pada pada Tabel 4.6 dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 2.163 + 0.042 \text{ VACA} - 0.015 \text{ VAHU} - 1.340 \text{ STVA} + 0.058 \text{ LDER}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.163 menunjukkan bahwa jika variabel VACA, VAHU, STVA, LDER konstan, tidak ada atau bernilai nol maka nilai perusahaan adalah sebesar 2.163 poin.
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki koefisien regresi sebesar 0.042 yang berarti apabila variabel VACA meningkat 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.042 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara VACA dengan nilai perusahaan yaitu semakin meningkat VACA maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
3. *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki koefisien regresi sebesar -0.015 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 satuan pada variabel VAHU akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.015 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif yaitu terjadi hubungan negatif antara *Value Added Human Capital* dan nilai perusahaan artinya semakin meningkat *Value Added Human Capital* maka nilai perusahaan akan menurun.
4. *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki koefisien regresi sebesar -1.340 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 satuan pada variabel STVA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.340 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai negatif yaitu terjadi hubungan negatif antara *Structural Capital Value Added* dan nilai perusahaan artinya semakin meningkat *Structural Capital Value Added* maka nilai perusahaan akan menurun.
5. Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0.058 yang berarti jika terjadi peningkatan pada struktur modal sebesar 1% maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.058 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif yaitu terjadi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai

perusahaan artinya semakin meningkat struktur modal maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

## **Uji Hipotesis**

### **- Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R *square* adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sebaliknya nilai R<sup>2</sup> yang mendekati nol atau lebih kecil menunjukkan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.434	.0627274	1.875
a. Predictors: (Constant), LDER, STVA, VAHU, VACA					
b. Dependent Variable: TOBIN'S Q					

Sumber : data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.489 atau 48.9%, artinya bahwa variabel dependen (VACA, VAHU, STVA LDER) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 48.9% dan sisanya 52.1% (100% - 48.9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **- Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang terbentuk signifikan, artinya apakah variabel independen yaitu VACA,VAHU,STVA dan LDER dapat digunakan untuk meramal dan menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan nilai signifikan, dengan ketentuan yaitu jika sig < 0.05 atau nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel maka variabel independen secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen.

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	.139	4	.035	8.845
	Residual	.146	37	.004	
	Total	.285	41		

Sumber : data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai sig.  $0.000 < 0.05$  yang memberikan makna bahwa model persamaan regresi yang terbentuk signifikan, artinya variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA, dan LDER dapat digunakan untuk meramal dan menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar  $< 0.05$ . Jika nilai sig.  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen yaitu modal intelektual (VACA, VAHU, STVA dan LDER) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.163	.647		3.346	.002
	.042	.033	.233	1.285	.207
	-.015	.007	-.330	-2.193	.035
	-1.340	.681	-.325	-1.968	.057
	.058	.037	.262	1.560	.127

Sumber : data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.9 adalah sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.207 > 0.05$  artinya variabel VACA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hal tersebut maka H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.035 < 0.05$  artinya variabel VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Berdasarkan hal tersebut maka H2 dalam penelitian ini diterima.

3. *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.057 > 0.05$  artinya variabel STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hal tersebut maka H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Struktur Modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.127 > 0.05$  artinya variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

## Pembahasan

### - Pengaruh VACA Pada Nilai Perusahaan

Variabel *Value Added Capital Employee* (VACA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.207, artinya dengan nilai signifikansi  $> 0.05$  menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai signifikansi VACA pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan berupa asset material dan *financial* oleh perusahaan sektor teknologi selama periode tahun 2020-2022 belum mampu menghasilkan *value added* yang berpengaruh pada nilai perusahaan.

### - Pengaruh VAHU Pada Nilai Perusahaan

Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.035 yang menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya maka semakin tinggi VAHU maka semakin baik nilai perusahaan karena pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya intelektual yang dimiliki karyawan

### - Pengaruh STVA Pada Nilai Perusahaan

Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.057 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. STVA merupakan infrastruktur sebagai sarana dan prasarana dalam membantu kinerja karyawan dalam sebuah perusahaan. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi nilai STVA maka semakin menurun nilai perusahaan.

### - Pengaruh Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan

# PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0.127 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada jumlah hutang yang dimiliki perusahaan teknologi tetapi pada faktor lain sehingga hasil penitian ini tidak didukung *trade-off theory*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor teknologi sebagai objek penelitian selama periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan 48 sampel penelitian. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employee* (VACA) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.207 > 0.05$ , artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini **ditolak**.
2. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.035 < 0.05$ , artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini **diterima**.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.057 > 0.05$ , artinya hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini **ditolak**.
4. Struktur Modal tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.127 > 0.05$ , artinya hipotesis ketiga ( $H_4$ ) pada penelitian ini **ditolak**.

### Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor teknologi, perusahaan dapat melihat variabel VAHU sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki VAHU yang tinggi akan memberikan masa depan yang baik dalam pandangan para investor. Selain itu perusahaan dapat mempertimbangkan modal

lain seperti dana internal karena memiliki tingkat resiko yang rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran terkait kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi di Indonesia dan juga dapat digunakan untuk bahan referensi melakukan penelitian lebih mendalam terkait modal intelektual dengan menambahkan penggunaan metode pengukuran lainnya seperti Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) dan juga penelitian terkait struktur modal. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas sampel penelitian pada jenis sektor industri lain dan memperluas variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan sehingga akan menghasilkan temuan-temuan baru yang berbeda dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmed, A., Khurshid, M. K., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of Intellectual Capital on Firm Value: The Moderating Role of Managerial Ownership. *SMART Journal of Business Management Studies*, 15(2), 28.
- Ahmed, A., Khurshid, M. K., Zulfiqar, M., & Yousaf, M. U. (2019). Impact of intellectual capital on firm's value: The moderating role of managerial ownership. *SMART Journal of Business Management Studies*, 15(2), 28.
- Aprianti, S. (2018). Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Dewi, H. P., Adawia, P. R., & Atmadiredja, I. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 1(1), 11–20.  
<https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i1.4>
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–9.

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

- Dinayu, C., Sinaga, D. A., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisni terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia yang di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Lukas, M. P., Pasoloran, O., & Jao, R. (2018). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Atma Jaya Accounting Research*, 1(01), 21–43.
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 55–72.
- Manurung, E. A. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8), 1386–1402.
- Marchyta, N. K., & Astuti, D. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 3(1), 13–18.
- Mardiyanto, H. (2009). *Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Martin-de Castro, G., Diez-Vial, I., & Delgado-Verde, M. (2019). Intellectual Capital and The Firm: Evolution and Research Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 555–580.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, & Wardayani. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242.
- Nguyen, A. H., & Doan, D. T. (2020). The Impact of Intellectual Capital on Firm Value: Empirical Evidence from Vietnam. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 74–85.

- Ningrum, G. M., & Khomsiyah, K. (2023). Does The Investment Opportunity Set Strengthen The Effect of Profitability, Managerial Ownership and Capital Structure on Firm Value? *Journal of Business, Social and Technology (Bustechno)*, 4(1).
- Noerirawan, M. R. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1–40.
- Pancawati, N. L. P. A. (2020). Pengaruh Utang Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Media Bina Ilmiah*, 14(9), 3249–3260.
- PSAK No. 19 (revisi 2015). (2015). PSAK No. 19 (Revisi 2015). *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*, 19(1).
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *2nd McMaster World Congress on Measuring Managing Intellectual Capital*, 1–20.
- Pulic, A. (2000). An Accounting Tool For Intellectual Capital Management. *International Journal of Technology Management*.
- Ramaiyanti, S., Nur, E., & Basri, Y. M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 65–81.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 67–82.
- Santiani, Puspa, N. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 69–78.
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 315–328.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Saunila, M., & Ukko, J. (2014). Intangible Aspects of Innovation Capability in SMEs: Impacts of Size and Industry. *Journal of Engineering and Technology Management*, 33, 32–46.

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Teknologi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Septia, E. R. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance: A Study of Indian Firms Listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964.
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Susanti, N., Widajatun, V. W., Aji, M. B., & Nugraha, N. M. (2020). Implications Of Intellectual Capital Financial Performance And Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 Period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07).
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185–206.
- Utami, E. M. (2018). The Intellectual Capital Components on Firm Value: Evidence from LQ-45 Index Companies. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2).
- Virgiansyah, J. L., & Prayogo, B. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital , Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*, 4(2).
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2, pp. 171–180).
- [https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download\\_index/files/e39ab-uu-nomor-8-tahun-1999.pdf](https://gatrik.esdm.go.id/assets/uploads/download_index/files/e39ab-uu-nomor-8-tahun-1999.pdf).